



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM MENSOSIALISASIKAN
BAHAYA PENGGUNAAN ROKOK VAPE DI MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

RABIATUL QONITA

33.16.2.105

**BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM MENSOSIALISASIKAN
BAHAYA PENGGUNAAN ROKOK VAPE DI MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

RABIATUL QONITA

33.16.2.105

Pembimbing I

Irwan S.MA

NIP. 197405271998031002

Pembimbing II

Lisa Dwi Afri, M.Pd.

NIP.198905122018012003

**BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
A.n Rabiatul Qonita

Medan, Januari 2021
Kepada Yth:
**Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di Medan**

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Rabiatul Qonita yang berjudul:“**PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM MENSOSIALISASIKAN BAHAYA PENGGUNAAN ROKOK VAPE DI MAN 1 MEDAN**”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I



Irwan S.MA
NIP. 197405271998031002

Pembimbing II



Lisa Dwi Afri, M.Pd.
NIP.198905122018012003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rabiatul Qonita
NIM : 33.16.2.105
TTL : Bogor, 26 Juli 1998
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Alamat : Jl. William Iskandar Gg. H. Sholihin, Kabupaten Asahan
Kota Kisaran Timur, Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM MENSOSIALISASIKAN BAHAYA PENGGUNAAN ROKOK VAPE DI MAN 1 MEDAN”**. Benar benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Rabiatul Qonita
NIM. 33.16.2.105



Abstrak

Nama : Rabiatul Qonita
Nim : 33.16.2.105
Judul : Pengaruh Layanan Informasi Dalam Mensosialisasikan Bahaya Rokok Vape Di MAN 1 Medan
PembimbingI : Irwan S, S.Ag,M.A
PembimbingII : Lisa Dwi Afri,M.Pd

Kata Kunci: Layanan Informasi Bahaya Rokok Vape, Kandungan Rokok Vape.

Penelitian tentang pengaruh Layanan informasi dalam mensosialisasikan bahaya rokok vapedi MAN 1 Medan, penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap bahaya rokok vape di MAN 1 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan *One Group pretestposttest Design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 28 peserta didik kelas XI MIPA1 MAN 1 Medan tahun pelajaran 2020 yang masih memiliki minat atau rasa penasaran untuk mencoba merasakan rokok vape. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket bahaya rokok vape dan melalui *classroom* dalam penyebaran angket *pretest* serta pertemuan langsung dalam pemberian layanan sebagai teknik penelitian. Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh bahwa wawasan bahaya rokok vape dapat ditingkatkan melalui meningkatkan pengetahuan siswa akan bahaya rokok vape dengan diberikannya layanan informasi yang tepat sehingga penelitian ini menunjukan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan T hitung = 28,667 > T tabel 2,051 dimana secara menyeluruh penelitian pengaruh layanan informasi dalam mensosialisasikan bahaya rokok vape di MAN 1 Medan dapat ditingkatkan dengan melihat data perbandingan antara nilai *pretes* dengan rata-rata 32,36 dan *posttest* sebesar 48,75 mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan layanan informasi.

Mengetahui

Pembimbing I

Irwan S. S.Ag., M.A
NIP. 197405271998031002

KATA PENGANTAR



Mengucapkan Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM MENSOSIALISASIKAN BAHAYA ROKOK VAPE DI MAN 1 MEDAN**”

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang sangat membantu penulis dalam berbagai hal. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh Bapak Irwan S, S.Ag, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Lisa Dwi Afri, M.Pd selaku pembimbing II. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M. A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan seluruh Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Bapak Dr. Mardianto, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi, selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Drs. H. Amir Husin P. M.Kons selaku guru BK di MAN 1 Medan penulis ucapkan terima kasih karena telah membimbing saya saat saya melakukan penelitian di MAN 1 Medan.
6. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibunda Hairani Siregar S.Pd selaku ibunda tercinta yang telah sangat banyak memberikan doa dan dukungannya kepada penulis baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada Alm.Syamsir Hasibuan selaku ayahanda tercinta sebagai motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terkhusus untuk Abi dan Umi Tercinta yang Telah memotivasi saya dalam pembuatan skripsi
9. Seluruh dosen pengajar jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya.
10. Kepada kakak sepupu saya Nur Aslam Sakinah yang selalu mengingatkan dan memotivasi saya untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi.

11. Sahabat-sahabat tersayang Hikmatu tsaniah Nst, Elvidha Harianty, Ulfa Habibah, Adam Sentosa, Swanty Nurhaliza yang membatu dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk teman-teman Bki-1 stambuk 2016 terima kasih untuk semuanya.
Semoga kita sukses selalu. Aamiin.

Peneliti,



Rabiatul Qonita
33.16.2.105

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Layanan Informasi	6
1. Pengertian Layanan Informasi	7
2. Tujuan Layanan Informasi	8
3. Jenis-jenis Layanan Informasi.....	9
4. Komponen Layanan Informasi.....	11
5. Asas Layanan Informasi.....	13
6. Pendekan, Strategi dan Teknik.....	14
B. Rokok Elekterik (Vape)	17
1. Pengertian Rokok Elektrik/Vape	18
2. Komponen-komponen Rokok Elektrik/Vape.....	20
3. Bahaya Rokok Vape.....	22
4. Rokok Elektrik Menurut Hukum Islam.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Variabel Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	34
D. Instrumen Pengumpulan Data	35
E. Tehnik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Data Penelitian.....	42

2. Deskripsi Data Instrumen Test.....	43
3. Deskripsi Data Instrumen Test.....	44
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Homogenitas.....	45
c. Uji Hipotesis.....	46
B. Pembahasan Hasil Analisis	47
BAB V KEMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
DOKUMENTASI	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor an Alat Pengumpulan Data.....	36
Tabel 3.2 Kisi-kisi wawasan bahaya rokok vape	37
Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	39
Tabel 3.4 Klasifikasi Reliabilitas	40
Tabel 4.1 Persentase Kategori Wawasan Bahaya Rokok Vape <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	43
Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	44
Tabel 4.3 Test of Homogeneity of Variances	45
Tabel 4.4 Uji Paired Samples Test.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Penelitian	32
Gambar 3.2 Variabel Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan	56
Lampiran 2 Angket Sebelum Diberikan Layanan.....	57
Lampiran 3 Angket Sesudah diberikan Layanan	59
Lampiran 4 Hasil Penskoran Angket Sebelum Diberikan Layanan.....	61
Lampiran 5 Hasil Penskoran Angket Sesudah diberikan Layanan	62
Lampiran 6 Nilai-nilai Dalam Distribusi T	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para remaja adalah penerus generasi bangsa di masa mendatang, yang diharapkan memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Pada kenyataannya tidak sedikit para remaja mengambil pilihan yang salah, salah satu keputusan yang diambil adalah merokok. Merokok merupakan salah satu tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang sekitar.

Hal ini didasari dari banyaknya kasus penyakit yang diderita oleh orang yang merokok. Akan tetapi seiring perkembangan waktu cara merokok juga beralih dari cara konvensional dengan membakar tembakau menjadi cara modern dengan rokok elektrik yang disebut dengan rokok vape.

Vape merupakan sebuah inovasi dari bentuk rokok konvensional menjadi rokok modern. Vape diciptakan dengan rancangan memberikan nikotin tanpa pembakaran tembakau dengan tetap memberikan sensasi merokok pada penggunaannya. Pada awal munculnya vape dikatakan aman bagi kesehatan karena larutan nikotin yang terdapat pada vape hanya terdiri dari campuran air, *propilenglikol*, zat penambah rasa, aroma tembakau dan senyawa-senyawa zat-zat toksik seperti yang terdapat pada rokok konvensional.¹

Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) rokok elektrik mengandung nikotin cair dan bahan pelarut *propilen glikol*, *dieter glikol*, dan

¹ Romani dkk, *Rokok Elektrik dan Rokok Konvensional Merusak Alveolus Paru*, Prosiding Seminar Nasional Unimus Vol. 1, 2018, hlm 45

Gliserin. Jika semua bahan itu dipanaskan akan menghasilkan senyawa *nitrosamine*. Senyawa tersebut dapat menyebabkan kanker.

Sebuah studi *New England Journal of Medicine* (NEJM) menyebutkan, kebanyakan penderita adalah laki-laki dan umumnya saat sakit berusia rata-rata 19 atau di atas 19 tahun. Hampir setiap pasien yang sakit melaporkan bahwa mereka adalah pengguna aktif vape dalam 90 hari terakhir di mana sebagian besar dilaporkan menggunakan produk berbasis THC, dan mayoritas juga melaporkan menggunakan produk berbasis nikotin. "Cairan dalam vape telah terbukti mengandung setidaknya enam kelompok senyawa yang beracun. Pengaruh penambahan bahan-bahan seperti THC atau CBD ke dalam campuran ini perlu diselidiki", tulis NEJM. Saat dilakukan rontgen paru-paru, terlihat jika ada peradangan yang telah menginfeksi paru-paru. Tetapi ketika dokter mencoba menemukan sumber bakteri atau virus dari penyakit tersebut, mereka malah gagal.²

Masalah yang terjadi adalah banyak masyarakat terutama pada kalangan remaja tetap saja mengkonsumsi rokok vape walaupun sudah ada larangan dan berita tentang bahayanya rokok vape. Hal ini diakibatkan dari maraknya budaya trend dan gaya dari kalangan remaja untuk mengkonsumsi rokok vape tanpa memikirkan akibat dan dampak kesehatan bagi yang mengkonsumsinya. Budaya trend mengkonsumsi vape tersebut juga merambah ke kalangan remaja siswa. Salah satunya adalah pada kalangan remaja siswa sekolah MAN 1 Medan.

²<https://tirto.id/bahaya-vape-untuk-kesehatan-5-fakta-yang-perlu-diketahui-> (diakses pada 21 agustus 2020 pukul 20:59).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika peneliti melaksanakan kegiatan di sekolah MAN 1 Medan pada bulan Maret-Juni tahun 2019, terdapat beberapa siswa yang mengadu kepada peneliti bahwa tidak sedikit dari temannya yang menggunakan rokok vape, tidak hanya di dalam sekolah, di luar sekolah pun peneliti sering mendapati remaja yang sedang merokok saat sedang berkumpul dengan teman-temannya dan tak jarang siswa tersebut berasal dari sekolah tempat peneliti melaksanakan observasi.

Saat peneliti berbincang pada salah satu siswa di sana, dia mengaku bahwa tidak sedikit temannya yang menggunakan rokok vape dan berdasarkan informasi yang peneliti terima banyaknya para pelajar yang merasa bahwa rokok vape tidak berbahaya, maka dari itu peneliti menyadari bahwa informasi tentang bahaya rokok vape bagi kesehatan sangat penting untuk di ketahui oleh masyarakat luas, khususnya para kalangan pelajar.

Sehingga dari masalah tersebut dibutuhkan sebuah layanan informasi yang dapat diketahui dan diakses oleh pada kalangan remaja siswa agar dapat lebih mengetahui bahaya rokok vape dan meningkatkan kesadaran akan kesehatan diri pribadi dan orang sekitar. Dari paparan latar belakang dan masalah di atas, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul: **“Pengaruh Layanan Informasi dalam Mensosialisasikan Bahaya Penggunaan Rokok Vape di MAN 1 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Penggunaan rokok vape dikalangan siswa MAN 1 Medan.
2. Kurangnya informasi dalam menggunakan rokok vape.
3. Rokok vape sebagai tren gaya hidup di kalangan pelajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka sebagai pertanyaan dalam penelitian adalah: apakah ada pengaruh layanan informasi dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan rokok vape di MAN 1 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan rokok vape di MAN 1 Medan.

E. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam membantu guru pembimbing di sekolah.
 - b. Pembelajaran yang dapat diambil jika ada penelitian lain yang ingin mengadakan penelitian di lokasi yang berbeda yang berkaitan dengan

masalah yang dibahas agar dapat dikembangkan dan di perluas menjadi lebih baik, berkualitas dan bermanfaat.

- c. Sebagai pengabdian dan pengembangan keilmuan penulis pada bidang penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan peneliti dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pentingnya guru bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Bahan masukan bagi sekolah, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah bahwa konselor sangat di butuhkan dalam instansi pendidikan.
- c. Bahan masukan bagi para guru, tentang pentingnya konselor dalam memberikan informasi kepada siswa.
- d. Bahan masukan bagi para petugas bimbingan dan konseling agar dapat berperan sesuai yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Layanan Informasi

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan orientasi dan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh, layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagian besar terletak di tangan individu itu sendiri.

Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah

hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu. Dan ketiga setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda.

Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi”, maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.³

1. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Winkel (1991) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda di zaman sekarang.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam

³Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan konseling* ,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 259-261.

memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh dan mengakses informasi.⁴

2. Tujuan Layanan Informasi

a. Tujuan Umum

Tujuan umum Layanan Informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidup sehari-hari dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan perkembangan dirinya

b. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus layanan Informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan INFO. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan yang akan dilakukan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak- haknya.⁵

⁴Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 142.

⁵Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm 66.

3. Jenis-jenis Informasi

Jenis-jenis informasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling ada tiga jenis informasi, yaitu:

a. Informasi Pendidikan

Bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan 1) program studi, 2) pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya, penyesuaian diri dengan program studi, 3) penyesuaian diri terhadap belajar, dan 4) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana. Norris, Hatch Engelkes & Winborn (1977) menekankan pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis yang ada sekarang dan yang akan datang dikemudian hari.

b. Informasi Jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu.

Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi Jabatan.

c. Informasi Sosial Budaya

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dinamis yang diwarisi oleh puak-puak dan suku-suku pada setiap daerah. Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat yang majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat-istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan sikap hidup sehari-hari.

Namun demikian perbedaan-perbedaan itu tetap dalam kesatuan sebagaimana tertera dalam Lambang Negara Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika". Perbedaan-perbedaan yang dimiliki itu hendaknya tidak mengakibatkan masyarakatnya bercerai berai, tetapi justru menjadi sumber inspirasi dalam hidup bernegara berbangsa dan bermasyarakat, yang dapat hidup berdampingan antara yang satu dengan yang lain. Untuk memungkinkan setiap warga negara Indonesia dapat seperti yang dimaksud di atas, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial berbagai daerah.⁶

⁶Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), hlm 261-268.

4. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan INFO terdapat tiga komponen pokok, yaitu Konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan.

a. Konselor

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggara layanan INFO. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

b. Peserta

Peserta layanan INFO, seperti layanan ORIN, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku memungkinkannya.

Pada dasarnya seseorang bebas mengikuti layanan INFO sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan INFO. Pertama, (calon) peserta sendiri. Ia mengidentifikasi informasi-informasi yang ia perlukan. Selanjutnya ia menyampaikan keinginannya untuk

memperoleh informasi yang diperlukan itu kepada pihak-pihak yang menjadi dan/atau memiliki sumber informasi, dalam hal ini konselor.

Kedua, khususnya konselor yang memiliki kepedulian tinggi atau tanggung jawab tertentu terhadap calon peserta. Konselor mengidentifikasi informasi-informasi penting apa yang perlu dikuasai oleh individu-individu yang menjadi tanggung jawabnya itu dan menetapkan siapa-siapa yang akan menjadi peserta layanan. Ketiga, pihak ketiga, seperti orang tua terhadap anak, kepala sekolah, wali kelas atau guru terhadap siswa-siswa mereka, pimpinan organisasi terhadap anggotanya, pimpinan instalasi atau lembaga.

c. Materi Layanan

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan INFO sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dilakukan oleh para (calon) peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar perencanaan karier, kehidupan berkeluarga dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan ke dalam:

- 1) informasi perkembangan diri
- 2) informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- 3) informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi

- 4) informasi pekerjaan karir dan ekonomi
- 5) informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- 6) informasi kehidupan berkeluarga
- 7) informasi kehidupan beragama
- 8) informasi karakter-cerdas

Untuk keperluan layanan INFO, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan dirinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

5. Asas Layanan Informasi

Layanan INFO pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun Konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan INFO diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi. Layanan khusus INFO yang mempribadi ini biasanya tergabung ke dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.⁷

⁷Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm 66-69.

6. Pendekatan, Strategi dan Teknik

a. Pendekatan

Layanan INFO di selenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada para pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan informasi khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan INFO dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya dengan cara yang tepat.

b. Format dan Penahapan

Untuk layanan INFO format yang umumnya dipakai adalah format klasikal dengan jumlah peserta yang terbatas (satu kelas atau gabungan beberapa kelas). Format kelompok digunakan untuk mendalami hal-hal yang dikemukakan dalam format klasikal. Format jarak jauh dapat juga dilakukan tetapi dirasakan cukup mahal.

c. Teknik

a) Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara para peserta dengan guru.

b) Media

a) Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan gratis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD).

b) Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer) digunakan dalam layanan INFO yang bersifat "mandiri", dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengolah informasi yang diperlukan. Layanan INFO mandiri ini dapat terselenggara secara lebih luwes, tanpa tergantung pada konselor secara pribadi, bebas dilakukan di mana saja, kapan saja. Terlebih dahulu, layanan INFO mandiri itu dirancang dan disiapkan secara cermat oleh konselor.

c) Acara Khusus

Melalui acara khusus, di sekolah misalnya, dapat digelar "Hari Karir" yang di dalamnya ditampilkan informasi tentang karir dalam spektrum yang luas.

d) Narasumber

Penyelenggaraan layanan INFO tidak dimonopoli oleh konselor pihak-pihak lain dapat diikuti sertakan. Dalam hal ini peranan narasumber sangat dominan. Sesuai dengan isi informasi dan para pesertanya, narasumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan. Narasumber dari luar lembaga sendiri

(dari praktisi sehari-hari seperti tukang sate, tukang kebun, sampai akademisi tingkat tinggi seperti ahli geologi, ahli hubungan internasional) biasanya sangat diminati oleh para peserta layanan. Rencana penyelenggaraan layanan INFO dengan mengundang nara sumber terlebih dahulu direncanakan dengan cermat dan lengkap oleh Konselor.

d. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah. Layanan INFO dengan acara khusus memerlukan waktu dan tempat tersendiri yang perlu diatur secara khusus.

B. Rokok Elektrik

Dalam beberapa tahun terakhir, rokok elektrik semakin populer. Kini para pengguna rokok elektrik termasuk para remaja jumlahnya terus bertambah, dan banyak diantaranya belum pernah merokok sebelumnya. Meningkatnya jumlah perokok yang terjadi saat ini khususnya di usia remaja, ajakan untuk menghentikan kebiasaan merokok sudah banyak cara yang dilakukan. Upaya untuk mengurangi *epidemic* tembakau yang saat ini telah dilakukan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dilakukan dengan berbagai strategi salah satunya yaitu mengganti rokok tembakau dengan rokok elektrik atau yang dikenal

dengan *Elektronik Nicotine Delivery System (ENDS)*.⁸ Ada banyak alasan yang melatar belakangi alasan remaja mencoba merokok. Secara umum menurut Kurt Lewin, bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok disebabkan oleh faktor dalam diri dan disebabkan oleh faktor lingkungan.⁹

Perilaku merokok bukanlah suatu proses imitasi dan penguatan positif dari keluarga maupun teman sebaya. Dalam kaitan ini, jika orang tua atau saudaranya merokok dapat memicu remaja tersebut menjadi merokok. Demikian halnya dengan teman sebaya yang mempunyai peran penting di dalam pergaulan. Kebutuhan untuk diterima kelompok seringkali membuat remaja rela melakukan apa saja demi diterima di kelompok tersebut dan terbebas dari sebutan ‘pengecut’ dan ‘banci’.¹⁰

Remaja modern zaman ini menganggap jika mereka mengikuti suatu *trend* mereka akan diakui di dalam lingkup pergaulannya. Setelah munculnya rokok elektrik banyak para remaja membuat komunitas-komunitas pemakai rokok elektrik atau yang biasa disebut *vaporizer*. Dibanding rokok konvensional rokok elektrik memang tidak mengeluarkan asap seperti rokok konvensional dan tidak terlalu merugikan orang lain di sekelilingnya.¹¹ Faktanya, rokok elektrik juga bisa mengakibatkan kecanduan nikotin seperti kandungan di rokok konvensional. Walaupun tidak menimbulkan asap bukan

⁸Ferosfi Nada, dkk. Jurnal. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemula di SMA Kota Bekasi*, hlm 549.

⁹Dian Komala S, dkk. Jurnal. *Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja*, hlm.2

¹⁰*Ibid.*, hlm 4.

¹¹Daniur Jehan, *IGen: Islamic Generation*, (Jakarta: Qultum Media, cetakan 1, 2015), hlm.126.

berarti rokok elektronik aman bagi orang lain di sekitarnya. Uap nikotin dari rokok elektrik tetap mengandung partikel halus nikotin dan bahan berbahaya lainnya yang bisa terhirup oleh perokok pasif.¹²

Merokok untuk pertumbuhan remaja memang memiliki bahaya yang besar bagi kesehatannya jasmani dan rohaninya. Bahaya merokok bagi kesehatan jasmani nya yaitu ada ribuan zat beracun yang terkandung dari dalam rokok, dari semua bahan berbahaya tersebut, remaja sebagai perokok yang tidak semestinya bisa terkena berbagai penyakit apa saja. Seperti kanker, gangguan pernafasan kronis, stroke, penyakit jantung, gangguan fungsi seksual, bronkitis batuk dan masih banyak lagi.

Rokok hanyalah sebagian kecil dari problematika remaja zaman sekarang mungkin ada baiknya orangtua dan keluarga yang lebih memperhatikan setiap tingkah laku dan kegelisahan hati remaja, jangan sampai mereka menjadi hancur dan terjerumus ke hal yang merugikan masa depannya. Mencoba hal-hal yang tidak baik sehingga akan merugikan dirinya, orangtua dan masyarakat di sekitarnya.

Remaja yang merokok selalu beranggapan bahwa merokok adalah tindakan yang keren gaul. Tetapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang memandang sinis terhadap para perokok. Pelajar yang merokok bisa saja dijauhi oleh banyak teman karena kebiasaan buruknya yang merokok. Peristiwa seperti ini tentu akan mempengaruhi kejiwaan seseorang pelajar ia bisa saja

¹²*Ibid*, hlm 126.

menjadi tidak percaya diri merasa dikucilkan atau malah akan menjadi pemarah dan pemberontak. Adapun upaya yang bisa dilakukan seperti:

- a. membatasi uang jajan anak supaya anak tidak bisa membeli rokok
- b. pemberian pemahaman kepada anak supaya belajar hidup sehat dan teratur dan merokok itu adalah perbuatan yang membahayakan kepada kesehatan.¹³

Rokok dapat digolongkan sebagai zat adiktif, karena dalam rokok terdapat sejumlah zat yang dapat menyebabkan terjadinya kecanduan titik Selain menyebabkan kecanduan, zat-zat dalam rokok juga banyak mengandung racun.¹⁴ Kandungan zat kimia yang terkenal dan terbesar dari rokok adalah nikotin. Nikotin bersifat adiktif sebagaimana kokain dan ganja. Nikotin menyebabkan pemakainya menjadi kecanduan.¹⁵

Rokok elektronik diciptakan oleh salah satu perusahaan di Cina pada tahun 2003 dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dengan berbagai nama dagang seperti *NJOY*, *Epuffer*, *blu cig*, *green smoke*, *smoking everywhere*, dan lain-lain. Secara umum sebuah rokok elektronik terdiri dari 3 bagian yaitu: battery (bagian yang berisi baterai), atomizer (bagian yang memanaskan dan menguapkan larutan nikotin) dan cartridge (berisi larutan nikotin) (*Electronic Cigarette Association, 2009*).¹⁶

¹³Syafaruddin dkk, *Sosiologi Pendidikan* (Medan, Perdana Publishing : 2016), hlm 154-155

¹⁴Joko, *Hindari Napza* (Surakarta, Cv Mediatama: 2007), hlm 15.

¹⁵Ibid, hlm 17.

¹⁶Apsari, *Penggunaan Rokok Elektronik Di Komunitas Personal Vaporizer Surabaya: Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 4 No. 2, Mei 2016, hlm 251.

1. Pengertian Rokok Elektrik/ Vape

Rokok elektrik atau vape adalah rokok yang beroperasi menggunakan tenaga baterai. Namun tidak menggunakan teknik membakar seperti produk rokok biasa. Rokok ini memanaskan cairan atau *liquid* menggunakan perangkat elektronik baterai dan uap yang dihasilkan masuk ke paru-paru pemakai (Yani, 2010).

Rokok elektrik ialah sebuah alat elektronik yang dirancang untuk mengantarkan nikotin tanpa asam tembakau dengan cara memanaskan larutan nikotin, perasa, *propilen glycol* dan *glycerin*

Rokok elektrik atau vape adalah rokok yang beroperasi menggunakan tenaga baterai. Namun tidak menggunakan teknik membakar seperti produk rokok biasa. Rokok ini memanaskan cairan atau *liquid* menggunakan perangkat elektronik baterai dan uap yang dihasilkan masuk ke paru-paru. Rokok elektrik ialah sebuah alat elektronik yang dirancang untuk mengantarkan nikotin tanpa asam tembakau dengan cara memanaskan larutan nikotin, perasa, *propilen glycol* dan *glycerin*.

Rokok elektrik umumnya merupakan buatan Cina dan sekarang ini sudah cepat menyebar ke seluruh dunia dengan berbagai merek seperti NJOY, EPuffer, blu cigs, green smoke, smoking everywhere, dan lain-lain. Umumnya sebuah rokok elektrik terdiri dari 3 bagian yaitu: *battery* (bagian yang berisi baterai), *atomizer* (bagian yang akan memanaskan dan menguapkan larutan nikotin) dan *catridge* (berisi larutan nikotin). *Ecigarette* menjadi merupakan pengganti rokok bagi perokok yang populer. Pada awal munculnya rokok

elektrik dikatakan aman bagi kesehatan karena larutan nikotin yang terdapat pada rokok elektrik hanya terdiri dari campuran air, propilen glikol, zat penambah rasa, aroma tembakau dan senyawa-senyawa zat-zat toksik seperti yang terdapat pada rokok konvensional.¹⁷

2. Komponen-komponen Rokok Elektrik/ Vape

a. Asap

Asap yang dihasilkan rokok elektrik dihirup sebagaimana layaknya merokok konvensional dan sejumlah asap dilepaskan tetapi berupa asap rokok. Beberapa jenis rokok elektrik juga mempunyai sejenis lampu kecil yang akan menyala pada saat rokok elektrik dihisap, menyerupai pembakaran yang terjadi pada rokok konvensional.

Uap yang dihasilkan dari rokok elektrik, didapat dari cairan yang dipanaskan. Cairan tersebut mengandung berbagai komposisi seperti nikotin, air, aditif, perasa. Pelarut yang digunakan yang paling populer adalah gliserin (VG), propilen glikol (PG), atau kombinasi gliserin dan propilen glikol dengan perbandingan dengan perbandingan tertentu. Meskipun jumlah bahan kimia berbahaya yang ditemukan di rokok elektrik lebih sedikit dibandingkan rokok konvensional atau yang biasa disebut rokok tembakau, kromium dan nikel ditemukan empat kali lipat dalam beberapa jenis rokok elektrik yang tidak ada di rokok tembakau.

¹⁷Romani dkk, *Rokok Elektrik dan Rokok Konvensional Merusak Alveolus Paru*, Prosiding Seminar Nasional Unimus Vol. 1, 2018, hlm 28.

b. *Cartridge*

Cartridge dapat selalu diisi ulang dan isi ulang tersebut merupakan bagian dari perangkat rokok elektrik. *Cartridge* pada rokok elektrik berisi sintesis nikotin yang terlarut di dalam propilen glikol, air dan zat pemberi rasa, selain itu terdeteksi pula bahan tambahan berupa diethilen glikol (komponen anti pembekuan dan bersifat toksis pada manusia) dan nitrosamin (zat bersifat karsinogen) pada setengah dari sampel penelitian.

c. Baterai

Demikian pula halnya dengan baterai yang dimiliki oleh rokok elektrik, merupakan suatu baterai yang dapat diisi ulang kembali dan saat dioperasikan, akan timbul panas yang dihasilkan oleh tenaga baterai yang selanjutnya akan memanaskan sejumlah cairan yang tersimpan di dalam *cartridge* untuk memproduksi asap yang akan dihisap oleh pengguna. Terdapat penelitian yang menyatakan keamanan rokok elektrik tidak terjamin. Liquid rokok elektrik dan voltase pada baterai yang ada pada rokok elektrik memiliki komponen yang berbahaya. Dan akan semakin berbahaya yang memiliki tegangan yang tinggi. Dikarenakan dapat menimbulkan percikan api bahkan ledakan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat partisipan yang ada pada penelitian ini. Salah satu partisipan pada penelitian ini menyatakan memiliki pengalaman yang buruk ketika rokok elektrik yang dimilikinya secara langsung mengeluarkan percikan api. Karena oleh partisipan rokok elektrik tersebut

di *setting* dengan tegangan tinggi yang dapat menghasilkan panas yang tinggi pula yang dapat menghasilkan asap yang sangat banyak.

Diperkirakan bahwa suhu penguapan teoritis dapat mencapai 350°C Suhu yang tinggi ini dapat mendorong perubahan fisik cairan rokok elektrik dan reaksi kimia antara konstituen dari cairan rokok elektrik. Pada suhu ini, pelarut dapat mengalami dekomposisi termal menyebabkan pembentukan senyawa yang berpotensi beracun. VG dan PG telah terbukti terurai pada suhu tinggi menghasilkan senyawa karbonil yang bersifat toksik, misalnya formaldehida, asetaldehida, akrolein, dan aseton. Beberapa bahan yang merupakan komponen spesifik tembakau yang bersifat berbahaya bagi manusia (anabasine, myosamine, dan beta-nycotyrine) juga terdeteksi pada kandungan rokok elektrik.¹⁸

3. Bahaya rokok vape

BPOM menyebut beberapa bahan kimia yang ditemukan di dalam vape. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Penny Lukito menyebut akan segera mengusulkan larangan penggunaan vape atau rokok elektrik. Hal ini bisa diwujudkan salah satunya melalui revisi PP Nomor 109 tahun 2012.

Penny mengungkapkan, ada beberapa fakta ilmiah yang sudah ditemukan BPOM sekaligus menjadi dasar usulan pelarangan. Ditemukan senyawa kimia mulai dari nikotin, propilen glikol, perisa, logam, karbonil, tobacco specific nitrosamines (TSNAs), hingga diethylene glycol (DEG).

¹⁸Amelia, *Persepsiefektifitas dan keamanan penggunaan rokok elektrik (e-cigarette) oleh perokok aktif sebagai terapi dalam smoking cessation: J. Trop. Pharm. Chem.* 2017. Vol 4. No. 2, hlm 75-76.

a) Nikotin

Nikotin adalah zat kimia yang bisa ditemukan dalam berbagai produk tembakau. Menurut analisa studi yang dipublikasi dalam *Indian Journal of Medical and Paediatric Oncology* paparannya secara langsung dapat menyebabkan iritasi, sensasi terbakar di mulut dan tenggorokan, mual, hingga meningkatkan metabolisme tubuh. Berbagai studi juga melihat efek nikotin terhadap otak bisa menyebabkan kanker dan kecanduan.

b) Propilen glikol

Dikutip dari situs resmi BPOM, propilen glikol adalah senyawa kimia yang diizinkan dipakai sebagai bahan tambahan pangan (BTP). Hanya saja penggunaannya harus sesuai dengan aturan asupan harian yang dapat diterima atau *acceptable daily intake* (ADI).

Menurut Healthline propilen glikol punya kadar toksisitas rendah oleh karena itu banyak dipakai di makanan hingga kosmetik. Namun bila dikonsumsi di luar batas wajar, laporan yang dipublikasi dalam jurnal *Investigative Medicine High Impact Case Reports* 2015 menyebut senyawa kimia ini dapat menyebabkan gagal ginjal.

c) Perisa

Tidak dijelaskan pasti perisa apa yang ditemukan oleh BPOM dalam produk vape yang ditelitinya. Namun ada laporan dalam penelitian lain di

jurnal *Scientific Reports* 2019 bahwa perasa dalam vape bisa memengaruhi sel epitel di paru-paru.

"Studi baru kami menunjukkan bahwa bahan kimia ini dapat merusak silia, garis pertahanan pertama di paru-paru dengan mengubah ekspresi gen yang terkait dengan produksi dan fungsi silia," jelas professor genetika lingkungan dan patofisiologi, Quan Lu dikutip dari Daily Mail.

d) *Tobacco specific nitrosamine*

Tobacco-specific nitrosamines dalam laporan di jurnal *Carcinogenesis* 1988 dideskripsikan sebagai kelompok senyawa karsinogen (penyebab kanker) yang ada di produk tembakau. Senyawa ini dihasilkan oleh nikotin dan alkaloid dari tembakau.

e) Karbonil

Karbonil adalah senyawa yang dihasilkan ketika liquid vape dipanaskan berubah menjadi uap. Menurut peneliti di *Masonic Cancer Center, University of Minnesota*, senyawa ini dapat menyebabkan kerusakan pada DNA. Hal yang sama disebut peneliti juga bisa ditemukan pada perokok biasa.

f) *Diethylene glycol*

Diethylene glycol atau DEG adalah senyawa tidak berwarna, tidak berbau, yang memiliki rasa manis. Biasanya senyawa ini dipakai pada cairan

antibeku, oli rem, rokok, hingga obat-obatan. Bila dikonsumsi sembarangan DEG dapat menyebabkan keracunan yang bisa berujung pada gagal ginjal.¹⁹

4. Rokok Elektrik Menurut Hukum Islam

Menurut Syekh Ihsan, dalam buku yang berjudul *Kontroversi Rokok (Telaah Hermeneutis atas Kitab Irshad al-Ikhwan Karya Syekh Ihsan Jampes)* karya Muhammad Nurdin, Iswahyudi, Siti Aminah Sahal, argumen keharaman rokok adalah: *Pertama*, menurut para dokter yang ahli, rokok dapat merusak kesehatan. Sesuatu yang membahayakan kesehatan haram untuk dikonsumsi. *Kedua*, para dokter sepakat mengatakan bahwa rokok dapat memabukkan atau melemahkan badan. Karena itu secara syariat tidak boleh dikonsumsi. Hal ini didukung oleh hadits Ahmad dari Ummi Salamah, “*Rasulullah melarang kami untuk menghindari segala hal yang dapat memabukkan dan melemahkan tubuh*”. *Ketiga*, bau rokok tidak disukai oleh banyak orang. Ia dapat menyakiti orang-orang yang tidak memakainya. Hadits al-Bukhari dan Muslim tetapi *marfu'* menjelaskan bahwa “*Barang siapa memakan bawang putih atau bawang merah, hendaknya ia menghindari orang lain dan masjidku ini, dan hendaknya ia berdiam diri saja di rumahnya*”. *Keempat*, merokok adalah pemborosoan dan sikap berlebih-lebihan. Bila dalam hal yang bermanfaat saja dilarang berlebih-

¹⁹<https://m.detik.com/health/berita-detikhealth/d-4781294/penjelasan-6-bahankimia-berbahaya-dalam-vape-yang-disebut-bpom> (diakses pada 24 mei 2020, pukul 13.22)

lebih, tentu untuk sesuatu yang membahayakan seperti rokok, lebih dilarang lagi.²⁰

Di Indonesia hukum larangan mengonsumsi rokok diatur dalam Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah No.6/SM/MTT/III/2010. Pertimbangannya adalah masalah al-daruriyat untuk memelihara jiwa dari bahaya. Yang menjadi alasan Muhammadiyah mengharamkan rokok antara lain:

Perbuatan merokok mengandung unsur menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan dan bahkan merupakan perbuatan bunuh diri secara perlahan sehingga bertentangan dengan larangan Al-Qur'an dalam surat al-Baqarah ayat 195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya :

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”²¹

²⁰Muhammad Nurudin, Iswahyudi, Siti Aminah Sahal, *Kontroversi Rokok Telaah Hermeneutisatas kitab Irsyadu al-Ikhwana karya Syekh Ihsan Jampres* (Ponorogo, STAIN Ponorogo Press, 2011), hlm 88-89.

²¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm 30.

Surat al-Nisa' ayat 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*²²

Perbuatan merokok membahayakan diri dan orang lain yang terkena paparan asap rokok. Sebab rokok adalah zat adiktif dan berbahaya sebagaimana telah disepakati oleh para ahli medis dan para akademisi. Oleh karena itu merokok bertentangan dengan prinsip shari'ah dalam hadis Nabi SAW bahwa tidak ada perbuatan membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak boleh (menimbulkan) bahaya dan juga tidak boleh membahayakan (orang lain)”. (HR. Ibnu Majah).²³

²²Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm

²³ <https://konsultasisyariah.com/3160-hadist-larangan-merokok.html> (diakses 09 Februari 2021 pukul 12:29) kitab al-Ahkam, no 2340

Rokok diakui sebagai zat adiktif dan mengandung unsur racun yang membahayakan walaupun tidak seketika melainkan dalam beberapa waktu kemudian. Oleh karena itu merokok termasuk kategori melakukan sesuatu yang melemahkan. Ini bertentangan dengan hadits Nabi SAW yang melarang setiap perkara yang memabukkan dan melemahkan.

Karena merokok membayakan kesehatan bagi perokok dan orang sekitar yang terkena asap, maka pembelanjaan uang untuk membeli rokok berarti tindakan mubazir yang dilarang oleh Allah dalam Al-Quran surat al-Isra' ayat 26 dan 27.²⁴

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْدِيرًا ۖ إِنَّ
 الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ

Artinya :

*“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”*²⁵

²⁴Al-Qur'an, 17: 27, hlm 230.

²⁵Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm 280.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam usaha berhenti merokok, seperti berkomitmen, menggantikan rokok dengan permen, mengalihkan rokok dengan beraktivitas dan menghindari rokok.²⁶

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis, ditemukan penelitian yang relevan yaitu: Chazanah Erawati, dengan Judul “Strategi Layanan Informasi Dengan Media Film Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok” yang menegaskan bahwa layanan informasi media film merupakan layanan yang menarik untuk berperan aktifnya peserta didik dalam mengikuti layanan dan mampu meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada peserta didik.²⁷

Ditambahkan dengan penelitian selanjutnya oleh Saprullah yang berjudul “Pengaruh layanan informasi terhadap faktor yang mempengaruhi peserta didik merokok di lingkungan” menyatakan bahwa pentingnya wawasan untuk mengetahui berbagai latar belakang yang mempengaruhi siswa merokok.²⁸

²⁶ Indah Mursyidah, “Bahaya Rokok” dalam <http://indahmursyidah.blogspot.co.id/2015/03/bahaya-rokok.html>. (Diakses pada tanggal 05 oktober 2020)

²⁷ Chazanah Erawati, *Strategi Layanan Informasi Dengan Media Film Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok*, Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Vol. 1, No. 2, Mei 2015.

²⁸ Saprullah, skripsi : *Pengaruh layanan informasi terhadap faktor yang Mempengaruhi peserta didik merokok di lingkungan*, universitas islam negeriraden intan, Lampung, 2018.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu

Ho : Tidak ada pengaruh layanan informasi dalam mensosialisasikan bahaya rokok vape pada siswa MAN 1 Medan.

Ha : Ada pengaruh layanan informasi dalam mensosialisasikan bahaya rokok vape pada siswa MAN 1 Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana dalam penelitiannya menggunakan *instrument* (alat pengumpulan data) yang menghasilkan data *numerical* (angka).²⁹ Digunakan pendekatan ini untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dalam mensosialisasikan bahaya rokok vape.

Dalam penelitian ini bentuk desain yang peneliti gunakan adalah *One-group Pretest-Posttest Design*, subyek dalam penelitian diberikan instrumen dua kali yaitu sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*).³⁰ Bentuk desain ini digunakan karena peneliti menggunakan sampel satu kelas dan tidak ada sampel kontrol, dalam penelitian ini peneliti mengukur layanan informasi sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan setelah diperlakukan. Penelitian dengan desain ini digunakan untuk mengukur layanan informasi peserta didik.

Pengukuran layanan informasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah. Sebelum dilakukan bimbingan peserta didik dilakukan pengukuran (*pre-test*) dengan menggunakan angket untuk mengetahui bahaya vape, kemudian diberi layanan informasi.

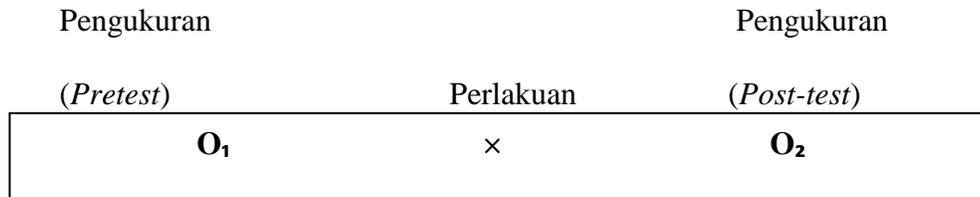
Setelah itu dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan

²⁹Salim dan Haidir,.2019. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana, hlm 23.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabet, 2009), hlm 72-74.

atau tidaknya pengaruh setelah diberikan bimbingan terhadap subyek yang diteliti di MAN 1 Medan.³¹ Desain penelitian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*



Keterangan:

O₁= nilai pretest sebelum di berikan layanan informasi.

O₂= nilai posttest setelah di berikan layanan informasi.

×= perlakuan dengan memberikan layanan informasi.

B. Variabel Penelitian

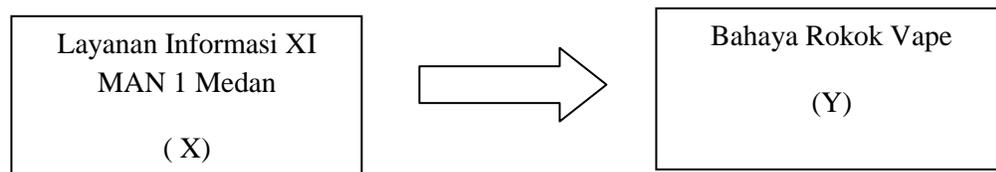
Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan layanan informasi terhadap kurangnya wawasan siswa terhadap rokok vape terdiri dari dua variabel, yaitu: (a) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel devenden (terikat); dan (b) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³²

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabet, 2009), hlm 75.

³²*Ibid*, hlm 39.

Dalam penelitian ini, layanan informasi variabel bebas yang diberi simbol (X). Sementara bahaya rokok vape merupakan variabel terikat yang diberi simbol (Y). Jadi, korelasi atau antara dua variabel tersebut dapat digambar sebagai berikut:

Gambar 3.2
Variabel Penelitian



Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Layanan Informasi : suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.
- b. Rokok Vape : kegiatan menghirup dan menghembuskan *aerosol* atau sering disebut uap yang diproduksi oleh rokok elektrik. Istilah vape digunakan karena rokok elektrik tidak menghasilkan asap tembakau melainkan *aerosol*. Banyak yang keliru bahwa uap yang dihasilkan oleh rokok elektrik adalah uap air. Padahal yang dikeluarkan merupakan *aerosol* yang berupa partikel-partikel halus yang mengandung berbagai zat kimia beracun.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah seluruh para siswa dan guru atau objek lain sebagai sasaran penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik seluruh kelas XI MAN 1 Medan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁴ Teknik sampling yang peneliti gunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas XI-MIPA1 MAN 1 Medan yang berjumlah 28 peserta didik sebagai sampel karena kelas tersebut memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

- a) Beberapa siswa dari kelas tersebut mengaku bahwa teman sekelasnya menggunakan vape.
- b) Guru Bk merekomendasikan kelas tersebut.

³³*Ibid*, hlm 80.

³⁴*Ibid*, hlm 81.

³⁵Sugiono, *Op.Cit*, 2011, hlm 68.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan salah satu penentu keberhasilan penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan.³⁶

Instrumen penelitian yang digunakan ialah angket atau kuesioner. Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti keyakinan, minat dan perilaku.³⁷

³⁶Salim dan Haidir,.2019. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana, hlm 83.

³⁷Syahrum, Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, hlm 136.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert yang mempunyai lima jawaban alternative yang di sediakan dalam angket, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Pengumpulan Data

NO	Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
1	Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
2	Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

Berdasarkan tabel 3.1 diatas maka pengetahuan siswa tentang rokok vape dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Tentang Bahaya Rokok Vape

No	Indikator	Item Pertanyaan	No Item		Jumlah
			+	-	
1	Awal mengenal rokok vape	Saya mengetahui rokok vape dari teman-teman saya		1	5
		Banyaknya di sosial media yang menggunakan rokok vape	2		
		Abang atau saudara laki-laki saya menggunakan rokok vape		3	
		Di tempat nongkrong saya banyak yang menggunakan rokok vape		4	
		Di lingkungan saya tidak ada yang menggunakan rokok vape	5		
2	Bahan yang terkandung dalam rokok vape	Rokok vape mengandung zat kimia yang berbahaya	6		5
		Mengonsumsi rokok vape dalam waktu panjang menyebabkan lidah terasa mati rasa	7		
		Jika mengonsumsi rokok vape dapat menyebabkan kecanduan	8		
		Rokok vape hanya disarankan untuk perokok konvensional	9		
		Adanya rasa ingin dikatakan keren ketika saya merokok		10	
3	Sikap terhadap rokok vape	Gengsi dengan teman jika tidak merokok		11	3
		Tidak terpengaruh walaupun teman saya mengonsumsi rokok vape	12		
		Saya ingin menggunakan rokok vape		13	
Total			7	6	13

Sebelum angket pada tabel 3.2 tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut melalui *SPSS 22* untuk mengetahui angket tersebut layak untuk digunakan, berikut ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum memulai penelitian di MAN 1 Medan, peneliti menguji coba instrumen terlebih dahulu untuk mencoba kevalid-an instrumen dan reliabilitas. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.³⁸ Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jadi, pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur menggunakan *SPSS 22*.

Jika sebuah instrumen penelitian dapat mengukur sebuah variabel pada suatu saat dan kelak juga dapat digunakan di waktu lainnya untuk mengukur variabel yang sama, disebut reliabilitas. Jadi, reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu.³⁹

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.⁴⁰

³⁸Ristya Widi, *Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi*. Jember: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember. Vol. 8 No. 1, 2011, hlm 27.

³⁹Syahrum & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,(Bandung: Citapustaka,2012), hlm 134-135.

⁴⁰Ristya Widi. *Op. Cit*, hlm 31.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

No Soal	Validitas	Keterangan	Reliabilitas
1	0,334	Valid	0,822
2	0,456	Valid	
3	0,747	Valid	
4	0,710	Valid	
5	0,480	Valid	
6	0,756	Valid	
7	0,434	Valid	
8	0,545	Valid	
9	0,488	Valid	
10	0,695	Valid	
11	0,641	Valid	
12	0,692	Valid	
13	0,801	Valid	

Berdasarkan hasil uji coba angket pada tabel 3.3 bahaya rokok vape diperoleh dari 15 butir soal yang dilakukan uji validasi dinyatakan 13 butir soal yang valid. Kemudian dilakukan dengan mencari reliabilitas tes dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* melalui *SPSS 22* diperoleh nilai korelasi 0,822. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Adapun rician klasifikasi koefisien reliabilitas lebih lengkapnya tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0,800 - 1.000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0.600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 3.4 di atas klasifikasi reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen angket bahaya rokok vape adalah sangat tinggi/ reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu diuji normalitas data sebagai syarat kuantitatif. Pengujian dilakukan untuk melihat apakah data hasil kemampuan penalaran matematis berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normalitas skor tes pada masing-masing kelompok digunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *SPSS 22*.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians antara kedua kelas yang diteliti dimaksudkan untuk mengetahui keadaan kedua varians, sama ataukah berbeda. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *one way anova*. Dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 22*.

3. Teknik Analisis Data

Paired sample T-test digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dalam mensosialisasikan bahaya rokok vape di MAN 1 Medan. Secara manual rumus *t-test* yang digunakan untuk sampel berpasangan atau *paired* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}} \quad \text{atau} \quad t = \frac{\bar{d} \cdot \sqrt{n}}{Sd}$$

Standart deviasi dapat dicari dengan rumus :

$$Sd = \sqrt{\frac{[\sum_i^n d^2 - \frac{(\sum_i^n d)^2}{n}]}{n-1}}$$

Keterangan:

\bar{d} = rata-rata deviasi

Sd = Standart deviasi \bar{d}

n = banyaknya sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Medan. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan memasukkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah untuk meminta persetujuan. Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI tahun ajaran 2020, keseluruhan siswa berjumlah 831 (delapan ratus tiga puluh satu) peserta didik dan sample penelitian terdiri dari 28 orang.

Sebelum memulai penelitian di MAN 1 Medan, peneliti menguji coba instrumen terlebih dahulu untuk mencoba kevalid-an instrumen dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji coba angket wawasan bahaya rokok vape diperoleh dari 15 butir soal yang dilakukan uji validasi dinyatakan 13 butir soal tersebut valid. Kemudian dilakukan dengan mencari realibilitas tes dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* diperoleh nilai korelasi 0,822.

Setelah angket di validasikan, maka dilakukan *Pretest* kepada siswa sebelum di berikan layanan. Setelah dilakukan layanan informasi kepada siswa, maka dilakukan *posttest* pada siswa untuk mengetahui bagaiman pengaruhnya. Peneliti ini dilakukan mulai dari tanggal 11 November sampai dengan 20 November 2020.

2. Deskripsi Data Instrumen Tes

Tabel 4.1
Persentase Kategori Bahaya Rokok Vape *Pre-Test* dan *Post Test*

Kategori	Interval	Pre-Test		Post-Test	
		Jumlah N	%	Jumlah N	%
Rendah	27-30 : 31-34	20	71%	0	0%
sedang	35-38 : 39-43	8	29%	5	18%
Tinggi	44-47 : 48-51	0	0%	23	82%
TOTAL		28	100%	28	100%

Pada tabel 4.1 di atas melalui *SPSS 22* memperlihatkan bahwa sebelum diberikan layanan/*Pretest* wawasan peserta didik kelas XI MIPA-1 MAN 1 Medan terdapat 20 peserta didik (71%) pada kategori rendah, 8 peserta didik (29%) berada pada kategori sedang, dan 0 peserta didik (0%) pada kategori tinggi. Hasil tersebut didapatkan dari penyebaran angket penelitian kepada seluruh sample penelitian yang berjumlah 28 peserta didik. Berdasarkan hasil persentase tersebut terdapat peserta didik yang memiliki wawasan yang rendah terhadap bahaya rokok vape dan hanya sebagian kecil peserta didik yang memiliki wawasan akan bahaya rokok vape selebihnya peserta didik berada pada kategori rendah dalam wawasan bahaya rokok vape.

Pada tabel *Posttest* atau sesudah diberikan layanan terjadi peningkatan pada wawasan peserta didik yang dimana terdapat 0 peserta didik (0%) pada kategori rendah, 5 peserta didik (18%) kategori sedang, dan 23 peserta didik (82%) pada kategori tinggi. Hasil tersebut didapatkan dari penyebaran angket penelitian kepada

peserta didik yang memiliki wawasan tentang bahaya rokok vape yang tinggi, penelitian yang berjumlah 28 peserta didik.

Berdasarkan hasil persentase tersebut terdapat peserta didik yang memiliki wawasan tentang bahaya rokok vape yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki wawasan yang sangat baik. Sedangkan peserta didik yang memiliki wawasan pada kategori sedang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki wawasan, tetapi tidak terlalu yakin akan wawasan yang dimilikinya.

Kesimpulannya, berdasarkan dari data *pretest* dan *posttest* bahwa terdapat perubahan peserta didik dari tingkat yang rendah menjadi ketinggian yang sedang dan ada pula yang tinggi.

3. Pengujian Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,86035630
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,063
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.2 di atas melalui *SPSS 22* diketahui bahwa hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan normal.

b) Uji Homogenitas

Tabel 4.3
Test of Homogeneity of Variances

Rokok vape

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,729	1	54	,034

Dari tabel 4.3 di atas melalui *SPSS 22* diketahui bahwa uji homogenitas *one way anova* dapat diketahui nilai nilai sig. Skor Rokok vape 0,034. Hasil hitung ini menunjukkan nilai sig. Rokok vape $> 0,05$ atau $0,034 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penggunaan rokok vape yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner pada saat *pretest* dan *posttest* mempunyai varian yang sama

c) Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak, digunakan Uji *Paired Samples T-test* untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh layanan informasi dalam mensosialisasikan bahaya rokok vape siswa kelas MIPA 1 MAN 1 Medan.

$$DF = n - 1 = 28 - 1 = 27$$

$$t\text{-tabel} = 2,051$$

$$\begin{aligned} \text{Maka dapat dicari } Sd &= \sqrt{\frac{[\sum_i^n d^2 - \frac{(\sum_i^n d)^2}{n}]}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{9463 - \frac{(469)^2}{28}}{28-1}} \\ &= \sqrt{\frac{9463 - 7,524.3}{27}} \\ &= \sqrt{\frac{1938.7}{27}} \\ &= 8,47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} T \text{ hitung} &= \frac{45,9 \times 5,29}{8,47} \\ &= \frac{242,811}{8,47} \\ &= 28,667 \end{aligned}$$

T hitung bernilai positif = Jika T hitung > T tabel

T hitung bernilai negatif = Jika T hitung < T tabel

T hitung = 28,667 > T tabel 2,051 Maka Ho ditolak dan Ha diterima yaitu,

“Ada pengaruh layanan informasi dalam mensosialisasikan bahaya rokok vape pada siswa kelas MIPA 1 MAN 1 Medan”

B. Pembahasan Hasil Analisis

Pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan desain *one-grup* dengan sampel yang berjumlah 28 peserta didik yang teridentifikasi memiliki wawasan tentang bahaya rokok vape rendah. Kegiatan dilakukan diruang kelas di Man 1 Medan. *Pretest* diberikan pada 18 November 2020.

Angket *pretest* disebarakan melalui *classroom* namun sebelum angket disebarakan saya melakukan perkenalan dan menjelaskan kepada para siswa bagaimana cara mengisi angket tsb melalui *classroom*, kemudian kami membuat perjanjian untuk bertatap muka langsung dalam melaksanakan layanan informasi di pertemuan selanjutnya.

Hasil dari *pretest* bahaya rokok vape yang dilakukan dikelas XI MIPA 1 MAN 1 Medan sebelum diberikan layanan didapatkan rata-rata nilai sebesar 32,36 dan diperoleh nilai maksimum 43 dan nilai minimum 27. Adapun jumlah siswa yang diperoleh nilai **bahaya rokok vape rendah** sebanyak 20 orang sebesar 71% yang berarti banyaknya siswa yang kurang dalam pengetahuan bahaya rokok vape, siswa yang memiliki kategori **bahaya rokok vape sedang** sebanyak 8 orang atau sebesar 29% dimana mereka yang memiliki wawasan bahaya rokok vape sedang ini masih merasa ragu-ragu dalam pengetahuan yang dimiliki, dan siswa yang memiliki **bahaya rokok vape tinggi** sebanyak 0 orang atau sebesar 0% ini berarti tidak ada satupun siswa yang memiliki pengetahuan yang luas akan bahaya rokok vape.

Setelah *pretest* telah dihitung, saya pun memberikan layanan informasi secara langsung. Pelaksanaan layanan informasi 1 kali pertemuan kepada satu kelas. Hasil kegiatan *layanan* dievaluasi dengan melakukan *posttest*. Tujuan dilakukannya *posttest* guna pengukuran kembali tentang wawasan peserta didik setelah dilakukannya *layanan* dengan melaksanakan layanan informasi.

Pada tanggal 19 November 2020 kami pun melakukan pertemuan langsung, pertemuan disekolah tsb. Dalam pemberian layanan informasi saya melakukan pendekatan kembali dan memberikan layanan informasi dengan materi yang sudah dipersiapkan, serta mempersilahkan para siswa untuk bertanya disesi akhir setelah materi tentang bahaya rokok vape telah disampaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *posttest* bahaya rokok vape yang dilakukan dikelas XI MIPA 1 MAN 1 Medan terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 81,11 kemudian diperoleh nilai maksimum 63 dan nilai minimum 34. Adapun jumlah siswa yang memiliki kategori **bahaya rokok vape rendah** sebanyak 0% dimana sudah tidak ada lagi siswa yang tidak memiliki pengetahuan bahaya rokok vape. Dari segi pengetahuan kandungan rokok vape yang mengandung zat kimia yang berbahaya sampai dampak dari pengguna rokok vape terjadi tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap siswa.

Terdapat 5 orang atau sebesar 18% yang termasuk pada katagori **bahaya rokok vape sedang** dimana mereka yang merasa ragu-ragu dalam pengetahuan akan bahaya rokok vape mulai berkurang, dan siswa yang memiliki kategori **bahaya rokok vape tinggi** sebanyak 23 orang atau sebesar 82% dimana terjadi

peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya rokok vape bahwa kandungan didalam rokok vape terdapat nikotin yang bisa menyebabkan kanker dan kecanduan, propilen glikol yang dapat menyebabkan gagal ginjal dan banyak lagi kandungan zat kimia yang berbahaya didalam rokok vape. Pengetahuan ini diperoleh oleh siswa setelah diberikan layanan informasi.

Berdasarkan perhitungan uji t diatas diperoleh $T_{hitung} = 3,377 > T_{tabel} 2,051$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu “Ada pengaruh layanan informasi dalam mensosialisasikan bahaya rokok vape siswa kelas MIPA 1 MAN 1 Medan” Sesuai dengan pendapat penelitian sebelumnya Saprullah (2017) yang berjudul “Pengaruh layanan informasi terhadap faktor yang mempengaruhi peserta didik merokok dilingkungan Mts N 2 Bandar Lampung”. Jadi, layanan informasi ini berpengaruh dalam dalam mensosialisasikan bahaya rokok vape.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh ada pengaruh layanan informasi dalam mensosialisasikan bhaya rokok vape. Hasil analisa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai hitung = 28,667 dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 28$. Maka berdasarkan daftar, T tabel = 2,051. Dari data tersebut terlihat bahwa T hitung > T tabel dimana $28,667 > 2,051$. Artinya Hipotesis diterima. Data pretest diperoleh rata-rata 32,36 sedangkan posttest setelah diberikan layanan informasi 48,75. Artinya skor rata-rata siswa setelah mendapatkan layanan informasi terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan yang tepat sehingga penelitian ini menunjukan ada pengaruh layanan informasi dalam mensosialisasikan bahaya rokok vape siswa kelas MIPA 1 MAN 1 Medan atau hipotesis dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas peneliti memberikan saran kepada:

1. Bagi peserta didik, untuk terus mengikuti kegiatan layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling supaya mengetahui bahaya dari rokok vape maupun jenis-jenis penyakit yang disebabkan oleh rokok vape.

2. Guru BK hendaknya memberikan layanan informasi tentang bahaya rokok vape dan dampaknya bagi kesehatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yang akan melaksanakan penelitian mengenai Rokok Vape pada peserta didik agar dapat bekerjasama dengan pihak lain seperti orang tua untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSAKA

- Amelia. 2017. *Persepsieftifitas dan keamanan penggunaan rokok elektrik (ecigarette) oleh perokok aktif sebagai terapi dalam smoking cessation: J. Trop. Pharm. Chem.* Vol 4. No. 2.
- Apsari. 2016. *Penggunaan Rokok Elektronik Di Komunitas Personal Vaporizer Surabaya: Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 4 No. 2.
- Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahannya. 2007. Bandung: Diponegoro.
- Erawati, Chazanah. 2015. *Strategi Layanan Informasi Dengan Media Film Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok*, Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Vol. 1, No. 2.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <https://m.detik.com/health/berita-detikhealth/d-4781294/penjelasan-6-bahankinia-berbahaya-dalam-vape-yang-disebut-bpom> (diakses pada 24 mei 2020, pukul 13.22).
- <https://tirto.id/bahaya-vape-untuk-kesehatan-5-fakta-yang-perlu-diketahui-> (diakses pada 21 Agustus 2020 pukul 20:59).
- <http://allofyousearch.blogspot.com/2014/11/pengujian-hipotesis-komparatif-dua.html?m=1> (Diakses 22 Agustus 2020 pukul 01:14)
- <http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html>, (diakses pada 22 Agustus pukul. 10.45)
- Jehan, Daniur. 2015. *IGen: Islamic Generation*. Jakarta: Qultum Media.
- Joko. 2007. *Hindari Napza*. Surakarta: CV Mediatama.
- Komala S Dian, dkk.. *Faktor-faktor penyebab perilaku merokok padaremaja*.
- Nada, Ferosfi, dkk. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemula di SMA Kota Bekasi*.
- Nurkanca, Wayan. 2010. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurudin, Muhammaddkk. 2011. *Kontroversi Rokok Telaah Hermeneutisatas kitab Irsyadu al-Ikhwan karya Syekh Ihsan Jampres*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.

- Partodihardjo, Subagiyo. 2010. *Kenali Narkoba dan Musuh Penyalahgunaannya*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 *Tentang Pengamanan Rokok bagi Kesehatan*. Republik Indonesia.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Romani dkk. 2018. *Rokok Elektrik dan Rokok Konvensional Merusak Alveolus Paru*. Prosiding Seminar Nasional Unimus Vol. 1.
- Saprullah. 2018. Skripsi : *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Merokok Di Lingkungan*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutoyo, Anwar. 2012. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widoyo, Eko Putra. 2014. *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap : Rabiatul Qonita
No. KTP : 12710465060980004
T.Tanggal Lahir : Bogor, 26 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl. Jermal IV
RT/RW : 000/000
Desa/Kelurahan : Denai
Kecamatan : Medan Denai
Kabupaten/Kota : Kota Medan
Alamat E-mail : rabiatulqonita26@gmail.com
No.Hp : 081262927447
Anak Ke dari : 2 dari 7 Bersaudara



B. Riwayat Pendidikan

SD	: SD N 067241	2005-2010
SLTP	: SMP Negeri 23 Medan	2010-2013
SLTA	: MAN 2 Model Medan	2013-2016

C. Data Orang Tua

a. Ayah

Nama Ayah : Alm. Syamsir Hasibuan

T. Tanggal Lahir : 10 Oktober 1963

Pekerjaan : -

Pendidikan Terakhir : SMA

No. Hp : -

Gaji/Bulan : -

Suku : Mandailing

b. Ibu

Nama : Hairani Siregar

T. Tanggal Lahir : Medan, 25 November 1963

Pekerjaan : Guru

Pendidikan Terakhir : S1

No. Hp : 082163633780

Gaji/Bulan : Rp 4.000.000

Suku : Mandailing

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Stambuk : 2016

Dosen PA : Drs. Mahidin, M.Pd

Tgl Seminar Proposal : 02 Oktober 2020

Tgl Uji Komprehensif : 04 November 2020

IP	: Sem I	: 3,50
	Sem II	: 3,36
	Sem III	: 3,60
	Sem IV	: 3,44
	Sem V	: 3,60
	Sem VI	: 3,33
	Sem VII	: 3,83
IPK		: 3,54
Pembimbing Skripsi I	: Irwan S, S.Ag, M.A	
Pembimbing Skripsi II	: Lisa Dwi Afri, M.Pd	
Judul Skripsi	: Pengaruh Layanan Informasi Dalam Mensosialisasikan Bahaya Rokok Vape Di MAN 1 Medan	

Medan, Januari 2021

Mahasiswa,



Rabiatul Qonita
NIM. 33.16.2.105

LAMPIRAN 1

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara Medan, saat ini sedang menempuh studi akhir (SKRIPSI) dengan cara melakukan penelitian untuk memenuhi studi S1 saya.

Saya berharap adik-adik siswa kelas XI di MAN 1 Medan ini bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang saya butuhkan dalam penelitian ini. Seluruh data dan hasil penelitian ini bersifat rahasia dan hanya digunakan sebagai bahan kajian dan diskusi serta menjadi sarana atau media untuk belajar.

Tujuan lebih lanjut dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi belajar siswa dan mendialogkan teori-teori dengan fakta-fakta yang ada di lapangan, dan dari data yang adik-adik berikan akan dijamin kerahasiaannya, atas kesediaan waktu dari adik-adik, saya mengucapkan terima kasih.

a. Format Persetujuan

Saya telah membaca penjelasan yang diberikan peneliti, dengan ini saya menyatakan bahwa saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama:

Kelas:

Menyatakan setuju untuk menjadi responden penelitian ini.

Medan, 2021

()

LAMPIRAN 2**ANGKET SEBELUM DIBERIKAN LAYANAN****IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Sekolah :

PETUNJUK

Berilah respon pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda , Karena dalam pengisian kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar maupun yang salah. Adapun ketentuan menjawabnya adalah:

SS = Sangat Setuju KS = Kurang Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju TS = Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengetahui rokok vape dari teman-teman saya					
2.	Banyaknya di sosial media yang menggunakan rokok vape					
3.	Abang atau saudara laki-laki saya menggunakan rokok vape					
4.	Di tempat nongkrong saya banyak					

	yang menggunakan rokok vape					
5.	Di lingkungan saya tidak ada yang menggunakan rokok vape					
6.	Rokok vape mengandung zat kimia yang berbahaya					
7.	Mengonsumsi rokok vape dalam waktu panjang menyebabkan lidah terasa mati rasa					
8.	Jika mengonsumsi rokok vape dapat menyebabkan kecanduan					
9.	Rokok vape hanya disarankan untuk perokok konvensional					
10.	Adanya rasa ingin dikatakan keren ketika saya merokok					
11.	Gengsi dengan teman jika tidak merokok					
12.	Tidak terpengaruh walaupun teman saya mengonsumsi rokok vape					
13.	Saya ingin menggunakan rokok vape					

LAMPIRAN 3**ANGKET SESUDAH DIBERIKAN LAYANAN****IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Sekolah :

PETUNJUK

Berilah respon pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda , Karena dalam pengisian kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar maupun yang salah. Adapun ketentuan menjawabnya adalah:

SS = Sangat Setuju KS = Kurang Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju TS = Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengetahui rokok vape dari teman-teman saya					
2.	Banyaknya di sosial media yang menggunakan rokok vape					
3.	Abang atau saudara laki-laki saya menggunakan rokok vape					
4.	Di tempat nongkrong saya banyak yang menggunakan rokok vape					

5.	Di lingkungan saya tidak ada yang menggunakan rokok vape					
6.	Rokok vape mengandung zat kimia yang berbahaya					
7.	Mengonsumsi rokok vape dalam waktu panjang menyebabkan lidah terasa mati rasa					
8.	Jika mengonsumsi rokok vape dapat menyebabkan kecanduan					
9.	Rokok vape hanya disarankan untuk perokok konvensional					
10.	Adanya rasa ingin dikatakan keren ketika saya merokok					
11.	Gengsi dengan teman jika tidak merokok					
12.	Tidak terpengaruh walaupun teman saya mengonsumsi rokok vape					
13.	Saya ingin menggunakan rokok vape					

LAMPIRAN 4**Hasil Penskoran Angket Sebelum diberikan Layanan**

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	TOTAL
AP	5	4	5	1	4	3	2	3	4	1	1	5	1	39
AHT	5	1	5	1	5	5	5	1	1	1	1	5	1	37
APR	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	4	2	36
AFF	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	32
DLH	4	1	2	1	2	5	5	1	3	1	1	5	1	32
DMH	2	3	4	2	3	4	3	3	2	2	2	5	1	36
EDPH	5	5	5	2	2	1	1	5	4	1	1	1	1	34
FNA	3	4	5	3	3	1	3	5	4	3	1	1	1	37
FKL	5	3	5	1	1	2	3	4	1	3	1	1	1	31
FA1	2	3	5	2	1	1	2	4	4	4	2	1	1	32
FA2	2	4	4	3	1	1	2	5	2	1	1	1	1	28
FA3	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	32
HDN	2	4	5	1	4	1	2	5	1	1	1	1	1	29
IN	1	5	5	1	5	3	3	4	1	1	1	1	1	32
LHZ	1	4	5	1	3	1	1	5	1	2	1	1	1	27
MYM	3	5	5	4	5	4	1	5	3	1	1	1	5	43
MYA	3	4	5	1	1	1	3	5	3	1	1	1	1	30
NHN	2	3	4	2	4	1	2	4	3	2	2	1	1	31
NKY	2	5	5	1	3	1	3	4	2	1	1	1	1	30
RAS	3	4	2	2	3	2	2	5	2	1	1	1	1	29
RSE	5	5	5	1	1	1	3	4	5	1	5	1	1	38
RAS2	2	4	5	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	29
RM	2	4	5	4	1	2	3	4	2	2	2	2	1	34
SAG	4	4	4	5	2	4	4	4	2	1	1	1	1	37
SFI	1	5	2	1	3	3	2	4	1	2	1	1	1	27
TAI	2	4	5	2	3	1	3	4	2	1	1	1	1	30
VD	5	1	5	1	1	2	3	3	2	1	1	1	1	27
WEA	3	4	2	1	1	1	4	5	2	1	1	1	1	27

LAMPIRAN 5**Hasil Penskoran Angket Sesudah diberikan Layanan**

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	TOTAL
AP	4	5	5	5	1	3	3	2	5	5	5	1	5	49
AHT	5	2	5	5	1	1	1	1	5	5	5	1	5	42
APR	3	2	4	5	3	2	3	3	4	5	5	2	5	46
AFF	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	34
DLH	3	2	5	5	5	1	2	2	5	5	5	1	5	46
DMH	2	2	5	5	3	2	2	2	5	5	5	1	5	44
EDPH	5	1	5	5	1	1	1	1	2	5	5	1	5	38
FNA	4	4	5	5	1	1	3	3	3	5	5	1	5	45
FKL	5	3	5	5	1	2	2	2	5	5	5	1	5	46
FA1	2	3	5	5	2	3	2	4	2	5	5	1	5	44
FA2	5	3	5	3	3	1	2	1	3	5	5	2	5	43
FA3	2	2	3	5	2	2	4	2	4	4	4	2	4	40
HDN	2	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	55
IN	1	5	5	5	5	4	3	5	2	5	5	5	5	55
LHZ	2	4	5	3	2	5	4	5	5	5	5	5	5	55
MYM	3	5	5	1	4	2	4	5	3	5	5	5	2	49
MYA	1	3	5	0	1	5	3	5	4	5	5	5	5	47
NHN	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	48
NKY	2	5	5	3	1	5	3	4	5	5	5	1	5	49
RAS	4	4	2	3	3	4	4	4	2	5	5	5	5	50
RSE	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	63
RAS2	3	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	58
RM	2	4	5	3	4	3	3	5	3	5	5	1	5	48
SAG	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	59
SFI	1	5	2	2	1	5	3	5	3	3	5	5	5	45
TAI	2	4	3	2	3	5	5	4	5	5	5	5	5	53
VD	5	1	5	5	1	5	2	4	5	5	5	5	5	53
WEA	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	61

LAMPIRAN 6

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

LAMPIRAN 7

NAMA	PRETEST	POSTTEST	selisih ($d=x^2-x^1$)	$di=(x^2-x^1)^2$
AP	39	49	10	100
AHT	37	42	5	25
APR	36	46	10	100
AFF	32	34	2	4
DLH	32	46	14	196
DMH	36	44	8	64
EDPH	34	38	4	16
FNA	37	45	8	64
FKL	31	46	15	225
FA1	32	44	12	144
FA2	28	43	15	225
FA3	32	40	8	64
HDN	29	55	26	676
IN	32	55	23	529
LHZ	27	55	28	784
MYM	43	49	6	36
MYA	30	47	17	289
NHN	31	48	17	289
NKY	30	49	19	361
RAS	29	50	21	441
RSE	38	63	25	625
RAS2	29	58	29	841
RM	34	48	14	196
SAG	37	59	22	484
SFI	27	45	18	324
TAI	30	53	23	529
VD	27	53	26	676
WEA	27	61	34	1156
			$\Sigma = 459$	$\Sigma = 9463$
			$\bar{d} = 45,9$	

DOKUMENTASI

Pemberian Layanan Informasi Serta pemberian angket Post Test



Foto Bersama Guru Bk Man 1 Medan

